

Penggunaan Media Sosial Sebagai Peluang Bisnis Bagi Masyarakat Kelurahan Sipange, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah

Andrian Irsyan^{1*}, Sriayu Aritha Panggabean², Zafril Abdi Nasution³, Anna Basriyani⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, Indonesia

¹andrianirsyana@gmail.com, ²ayuaritha93@gmail.com, ³zafrilabdi64@gmail.com,

⁴annabasriyani@gmail.com

Abstrak: Tujuan pelaksanaan program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah guna memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat Kelurahan Sipange untuk menggunakan media sosial sebagai peluang bisnis. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta agar dapat menggunakan media social sebagai peluang bisnis sehingga otomatis mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Kelurahan Sipange. Pelaksanaan Pelatihan meliputi 3 tahapan, yaitu : (1) Tahap Persiapan Bahan Pelatihan, (2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan, (3)Tahap Evaluasi Akhir. Mitra pengabdian masyarakat PKM adalah Masyarakat Kelurahan Sipangen Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Permasalahan mitra yang paling utama adalah bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Sipange Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah agar menjadi lebih baik dan berkembang melalui Pelatihan ini. Selain hal tersebut, masyarakat Kelurahan Sipange Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah diharapkan semakin memahami peluang usaha dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dan bisa memberikan keuntungan yang lumayan. Program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan wawasan masyarakat pun bertambah.

Kata Kunci: Media sosial; Tapanuli tengah; Peluang bisnis; Sipange.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dari perkembangan globalisasi yang meningkat saat ini. Teknologi Informasi merupakan seperangkat alat yang membantu manusia ntuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Perubahan gaya hidup yang lebih konsumtif dapat dilihat dari kecenderungan masyarakat dalam beraktivitas di dunia maya seperti berbelanja secara online. Teknologi yang semakin canggih mengakibatkan adanya perubahan pola pikir masyarakat yang cenderung tradisonalistik menjadi serba modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat ditandai dengan sudah semakin meluasnya penggunaan internet yang dapat diakses di seluruh dunia.

Internet merupakan salah satu akses yang dapat dimanfaatkan secara positif yang dapat memberikan keuntungan atau pendapatan bagi penggunanya dan dapat membuka peluang bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan bisnis melalui media elektronik. Internet memberikan keuntungan bagi produsen dalam memperkenalkan produk baru kepada calon konsumen, memasarkan produknya secara cepat dan dapat meminimalisis biaya. Sedangkan bagi konsumen, internet mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan dengan cepat, dapat menghemat waktu dan tenaga serta menimbulkan rasa senang dan nyaman. Teknologi, internet dan media sosial merupakan satu kesatuan yang saling terkait atau berhubungan dan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kalangan masyarakat saat ini.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%.

Berdasarkan hasil survei tersebut, maka masyarakat dapat memanfaatkan sosial media dalam kegiatan wirausaha. Sosial media menjadi perangkat atau alat pemasaran interaktif, pelayanan, membangun komunikasi dengan pelanggan dan calon pelanggan, serta sebagai alat untuk menjual dan membeli produk secara online.

Kelurahan Sipange adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luas kelurahan ini adalah 36,94 km², dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 3.271 jiwa, dan kepadatan penduduk yaitu 89 jiwa/km². Pekerjaan utama warga merupakan petani, khususnya sawah, karet, kelapa sawit, cabai, jahe dan jagung. Ada pula yang bekerja sebagai peternak (ayam, itik, babi kambing, kerbau), dan sebagian merupakan pedagang, nelayan, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa banyak dari masyarakat Kelurahan Sipange masih kurang mengetahui bahwa melalui sosial media banyak manfaat yang diperoleh. Dengan pengetahuan bagaimana teknik menjual melalui sosial media maka akan mudah bagi masyarakat Kelurahan Sipange untuk dapat memulai usaha. Apalagi banyak produsen-produsen yang menawarkan untuk menjadi reseller bagi pengguna sosial media.

Realisasi Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penggunaan media sosial sebagai peluang bisnis bagi masyarakat Kelurahan Sipange adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi rendahnya minat masyarakat Kelurahan Sipange; dan
 - a. Kondisi Awal; dan Masyarakat Kelurahan Sipange banyak berkumpul dan menghabiskan waktu berkumpul sekedar bercerita, bekerja, bertani, dan berladang.
 - b. Kondisi Akhir. Setelah dilakukannya pelatihan ini maka muncul ketertarikan minat untuk mencari peluang usaha. Tim Pengabdian Masyarakat memperlihatkan data-data perkembangan banyaknya masyarakat mempunyai gadget dan jaringan internet sangat memadai di Kelurahan Sipange. Dalam sesi diskusi banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peserta kepada ketua pengabdian masyarakat untuk menjelaskan mulai dari modal yang dikeluarkan, kesulitan yang dihadapi dan kiat-kiat ataupun strategi untuk memiliki usaha sendiri.
2. Identifikasi kurangnya informasi atau pengetahuan tentang penggunaan Media Sosial sebagai peluang bisnis.
 - a. Kondisi Awal; dan, Dalam wawancara kepada peserta diperoleh informasi bahwa gadget yang sehari-hari digunakan hanya untuk melakukan chatting ataupun main game.
 - b. Kondisi Akhir. Salah satu pembicara pada kegiatan pengabdian yang masih berstatus mahasiswa menjelaskan berapa penghasilan yang diperoleh dari berbisnis melalui sosial media membuat peserta sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sosial media untuk menghasilkan keuntungan. Tidak perlu memproduksi barang yang akan dijual, tidak perlu memiliki toko, tidak perlu memiliki modal. Cukup menjadi reseller sudah bisa menghasilkan keuntungan. Saat ini sudah ada beberapa dari anggota karang taruna yang aktif dalam pemanfaatan media sosial untuk berbisnis dan mendapatkan keuntungan..



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Media Sosial

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Sipange dapat disimpulkan :

1. Peserta pelatihan memiliki antusias yang sangat tinggi untuk memiliki keterampilan dalam menjalankan bisnis online melalui media sosial Facebook, Instagram, Tiktok dan lain- lain.
2. Penggunaan media sosial sebagai kegiatan produktif bagi masyarakat untuk menghasilkan keuntungan. Masyarakat menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti perkembangan bisnis online.

Daftar Pustaka

- A.B. Susanto. 2009. *“Leadpreneurship”*, Jakarta : Esensi, divisi Penerbit Erlangga,
Alma,Buchari.2010.*“Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum”*. Bandung :Alfabeta.



- Setiadi, N.J , 2003, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* Prenada Media Group, Jakarta
- Tito siswanto, 2013, *Optimalisasi Sosial Media sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah*, Jurnal
- Liquidity, vol 2, no 1, 80-86
- Manumpil, B dkk. 2015. "Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado". ejournal.unsrat.ac.id
- Priyanto, Sony heru. "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat". 01 oktober 2015.
- http://www.andragogia.p2pnfisemarang.org/wpcontent/uploads/2010/11/ndragogia1_4.pdf
- Situmorang, Jr. 2012. "Pemanfaatan internet sebagai new media dalam bidang politik, bisnis, pendidikan, sosial dan budaya.". Journal.unpar.ac.id